

Pelatihan Inovasi Seni Kerajinan Makrame di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang

Asmidar¹, Purwo Prihatin^{2*}, Aini Ramadhani Syafitri³

^{1,3} Program Studi Pendidikan Kriya, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Program Studi Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

* purwoprihatin2@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk pengembangan produk seni kerajinan *makrame* dalam rangka meningkatkan kreativitas dan memberikan pengetahuan, apresiasi, motivasi serta keterampilan bagi kaum disabilitas yang tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) di Kota Padangpanjang. Seni kerajinan *makrame* merupakan salah satu seni tekstil yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan oleh kaum disabilitas karena mudah dikerjakan dengan peralatan sederhana serta bahan mudah didapat. Metode yang digunakan dalam pengembangan produk untuk mencapai sasaran adalah metode ceramah melalui teori dan praktik langsung bersama-sama. Ceramah memberikan penjelasan teori tentang bahan, alat, dan cara membuat seni kerajinan makrame. Praktik dilakukan dengan memberikan keterampilan secara langsung kepada kaum disabilitas dalam mengembangkan produk seni kerajinan *makrame* seperti hiasan dinding, tas, maupun benda fungsional lainnya. Pelatihan ini memberi dampak bagi kaum disabilitas untuk menghasilkan produk yang siap dipasarkan dan dipamerkan sekaligus meningkatkan perekonomian bagi kehidupannya.

Kata Kunci: *pelatihan, seni kerajinan makrame, kaum disabilitas*

Pendahuluan

Kreativitas merupakan hubungan yang sangat erat dalam proses untuk memperoleh perubahan dan perbaikan kehidupan manusia. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan pengabdian yang memberikan motivasi dan inovasi berkreaitivitas bidang seni kepada kaum disabilitas. Kaum disabilitas sebagai bagian dari masyarakat perlu mendapat perhatian khusus guna meningkatkan kepercayaan diri dengan melalui inovasi dan produktivitas dalam dirinya.

Anak atau orang yang memiliki hambatan atau kekurangan dan ketidaksempurnaan pada tubuhnya disebut sebagai disabilitas, sebuah istilah yang belakangan ini sering menjadi perbincangan hangat atau topik yang aktual. Orang-orang yang berdisabilitas membutuhkan bantuan untuk melakukan segala kegiatan mereka, sehingga mereka termasuk orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus. (Mubasyaroh, 2015).

Perhatian kaum penyandang disabilitas masih perlu dan harus mendapat tempat yang penting untuk memberikan kemampuan berinovasi selain fasilitas dan pelayanan publik. Kaum penyandang disabilitas sangat membutuhkan kemampuan kreatif dalam mengembangkan potensi diri, melalui ketrampilan diri. Ketidaktepatan yang dialami sangat menuntut hadirnya perhatian dan kesempatan berinovasi dalam bidang seni untuk membantu melakukan kegiatan sehari-hari sebagai bagian dari masyarakat.

Disabilitas merupakan suatu keadaan yang dapat dicegah keberadaannya melalui kemudahan aksesibilitas bagi orangnya, pencegahan disabilitas dan aksesibilitas yang mudah terhadap kaum disabilitas adalah hal yang penting. Hal ini karena disabilitas dapat dicegah dan dapat menimpa siapa saja, maka orang dengan disabilitas harus dapat hidup mandiri dan berdaya agar tidak menjadi masalah sosial di masyarakat (Apsari & Raharjo, 2021).

Penyandang disabilitas memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat non-disabilitas bahwa, orang-orang yang berkebutuhan khusus tidak berbeda dengan orang-orang yang tidak berkebutuhan khusus dalam hal status, hak dan kewajiban. Sebagai warga negara Indonesia, berhak mendapat perlakuan istimewa, yang bertujuan untuk melindungi kaum disabilitas dari berbagai bentuk diskriminasi dan terpenting melindungi hak asasi manusia (Ndaumanu, 2020).

Pemerintah Republik Indonesia telah mengatur regulasi khusus sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2016 mengatakan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia menjamin kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk bagi para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai Warga Negara Indonesia dan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari warga negara dan masyarakat Indonesia serta merupakan amanah dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk bisa hidup maju dan berkembang secara adil dan bermartabat”.

Dalam rangka memberikan inovasi bidang seni salah satu yang dijadikan tempat pengabdian ini adalah komunitas penyandang disabilitas yang ada di kota Padangpanjang yang tergabung dalam wadah Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) cabang kota Padangpanjang. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) cabang kota Padangpanjang memiliki banyak anggota yang berlatarbelakang beda-beda baik segi pendidikan, pekerjaan dan keterampilan. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padangpanjang memiliki pengurus dan anggota kurang lebih 300 orang yang tersebar di berbagai kelurahan. DPC PPDI kota Padangpanjang adalah wadah bersatunya organisasi sosial kemasyarakatan penyandang disabilitas yang tergabung dari unsur disabilitas *daksa*, disabilitas *netra*, disabilitas *runngu*, disabilitas *grahita* serta kedisabilitas lainnya.

Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padangpanjang memiliki Visi yaitu untuk kesejahteraan dan kemandirian penyandang disabilitas di kota padang panjang, sedangkan Misi adalah memberikan pelayanan yang optimal bagi penyandang disabilitas di kota padang panjang melalui pusat layanan konsultasi dan advokasi disabilitas, melakukan pendataan, menginventarisasi, mengakomodiriasi serta memberdayakan bakat dan potensi penyandang disabilitas di kota padang panjang, meningkatkan perekonomian penyandang disabilitas melalui program penyandang

disabilitas berwirausaha di Kota Padangpanjang, mewujudkan transparansi informasi dan akuntabilitas keuangan serta menertibkan administrasi keorganisasian penyandang disabilitas secara sistemik dan terorganisir dan memperjuangkan hak-hak dan aspirasi penyandang disabilitas kota padang panjang dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial serta layanan fasilitas umum lainnya.

Para anggota yang tergabung dalam Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) Kota Padangpanjang ini perlu adanya pendampingan pengembangan potensi bagi kaum penyandang disabilitas oleh masyarakat, pemerintah, agar dapat meningkatkan kualitas diri dan memiliki kemampuan untuk bersaing di kehidupan sosial. Pengembangan sumber daya ini juga sangat penting dan berdampak bagi bangsa negara. Mengingat jumlah penyandang disabilitas yang tidak sedikit, jika berhasil meningkatkan keseluruhan dari jumlah tersebut, maka kemandirian secara ekonomi akan tercapai,

Selain itu, dengan memberikan keterampilan dan kemampuan bagi kaum disabilitas, akan membuat dampak pada kehidupan sosial bagi para penyandang disabilitas dan berdampak juga terhadap perekonomian dan keadaan sosial negara. Oleh karena itu dalam mencapai harapan semua, dalam memberikan ketrampilan dan kemampuan kaum disabilitas harus dilakukan melalui kreativitas.

Kreativitas merupakan hubungan yang sangat erat dalam proses untuk memperoleh perubahan dan perbaikan kehidupannya. Dalam hal ini terkait dengan melakukan program pengembangan bidang seni kerajinan melalui hasil ketrampilan meliputi produk yang menjadi modal dasar dalam melahirkan kewirausahaan. Oleh karena itu seni kerajinan menjadi landasan pokok pelatihan ini untuk memberikan modal keterampilan kepada kaum disabilitas di Kota Padangpanjang agar lebih kreatif dalam mengembangkan bidang seni.

Dalam keterkaitan dengan kondisi kaum disabilitas di kota Padangpanjang yang masih perlu perhatian khusus yang berkaitan dengan bidang keterampilan, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan dalam rangka pengembangan sensitivitas, kreativitas, apresiasi seni, sehingga memberikan bekal yang cukup untuk membantu dalam meningkatkan potensi dirinya. Salah satu seni kerajinan yang potensial untuk program pelatihan yang dilakukan adalah seni kerajinan makrame. Seni kerajinan *makrame* yang merupakan potensi seni menjadi unggulan untuk menumbuh kembangkan minat dan bakat terhadap seni bagi kaum disabilitas.

Seni *makrame* merupakan seni kerajinan yang potensial dan mudah untuk diajarkan kepada para penyandang disabilitas. Seni kerajinan *makrame* adalah karya seni tangan (*handmade*) untuk menggabungkan simpul yang terdiri atas beberapa tali atau benang. Karya seni *makrame* dapat berupa hiasan dinding, tas, dompet, fashion atau produk-produk yang siap pakai dan sangat potensial. *Macrame* merupakan suatu teknik yang ada dalam kriya tekstil yang tertua dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif geometrik (Asriyani, 2013). Kata *makrame* dalam bahasa Arab berasal dari *mucharam* yang artinya pola anyaman, sementara dalam bahasa Turki disebut *makrama* yang artinya hiasan berumbai atau *migrana* yang artinya pengerjaan akhir atau penyempurnaan pada kain dan kerudung dengan simpul (Saraswati, 1999).

Simpul adalah bentuk ikatan pada tali atau benang. Ikatan ini dapat digunakan untuk barang-barang yang bisa disesuaikan dengan keperluan atau kebutuhan peralatan sehari-hari seperti tas, dompet, hiasan dan sebagainya. Untuk dapat membuat *makrame*, seseorang perlu memiliki keahlian menyimpul tali mulai dari dua buah tali, empat buah tali, dan sebagainya untuk menghasilkan sebuah karya seni kerajinan tangan.

Kegiatan pelatihan ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan menggalakkan seni kerajinan makrame pada kaum disabilitas, meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian kaum disabilitas, meningkatkan kualitas diri, baik fisik maupun mental kaum disabilitas, sehingga berdampak kepada kehidupan yang lebih baik, meningkatkan pengetahuan, apresiasi, motivasi kaum disabilitas tentang pentingnya potensi seni kriya khususnya *makrame* yang berkembang di Sumatera Barat, meningkatkan keterampilan dalam bidang seni kriya khususnya *makrame* baik secara ceramah melalui teori maupun mempraktekkan secara langsung bentuk produk *makrame* kepada kaum disabilitas Kota Padangpanjang, meningkatkan kecintaan budayanya sendiri secara dekat bagi kaum disabilitas Kota Padangpanjang dan memiliki rasa tanggungjawab untuk melestarikan seni tradisi yang berkembang di masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan sosial, budaya, religi dan lain-lain yang telah disepakati bersama oleh Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kota Padangpanjang. Untuk mencapai khalayak sasaran pelatihan seni *makrame* ini melibatkan penyandang disabilitas yang mempunyai bakat dan minat untuk diasah ketrampilannya.

Untuk memecahkan persoalan yang ada dalam pelatihan, agar tujuan dan harapan tercapai maka dilakukan langkah-langkah yaitu, pertama, melakukan koordinasi dengan mitra khususnya Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kota Padangpanjang untuk membicarakan dan jadwal menyiapkan pelatihan. Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kota Padangpanjang selaku mitra memberikan dukungan terutama menyiapkan tempat pelaksanaan pengabdian agar berjalan dengan baik. Kedua, setelah mencapai kesepakatan maka dijadwalkan pelaksanaan pelatihan secara langsung untuk inovasi seni *makrame* produk-produk souvenir yang berupa souvenir.

Konsep pelatihan inovasi seni kerajinan *makrame* bagi kaum disabilitas dilakukan dengan jalan pertama melalui pengembangan produk seni kerajinan *makrame* untuk menumbuhkembangkan kreativitas dan produktivitas para kaum disabilitas Kota Padangpanjang untuk menghasilkan produk seni kerajinan *makrame* yang bernilai ekonomis. Kedua bagaimana kegiatan ini mendapat respon dan di minati oleh kaum disabilitas dengan menciptakan produk fungsional seperti tas, dompet, dan sebagainya.

Metode yang dilakukan dalam pelatihan seni kerajinan *makrame* kepada kaum disabilitas di Kota Padangpanjang, agar tujuan dan harapan tercapai maka dilakukan langkah-langkah yang digunakan dalam pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Ceramah

Memberikan penjelasan teori melalui presentasi kepada kaum disabilitas tentang materi dasar, bahan, warna teknik *makrame* dan proses pembuatannya. Sehubungan peserta kaum disabilitas maka dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa isyarat yang dibantu oleh guru khusus.

2. Praktek Langsung

Dalam praktek dilakukan dengan memberi memberikan dasar-dasar tentang keterampilan, melalui penerapan pada bahan *makrame* kepada kaum disabilitas untuk mempraktekkan menjadi produk *makrame* fungsional maupun hiasan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat bagi kreativitas para disabilitas di Padangpanjang dalam hal *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dari segi kognitif, mereka mendapatkan peningkatan dalam hal wawasan, pengetahuan, pengalaman, hafalan, pemahaman dan penerapan teori seni kerajinan *makrame*. Dari segi afektif, mereka mengembangkan sikap dan nilai yang positif, serta membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Pelatihan ini meningkatkan kemampuan *psikomotorik* para disabilitas, sehingga mereka dapat mengekspresikan kreativitas mereka dalam mengembangkan potensi diri. Mereka juga dapat memberikan kontribusi positif dalam hal kemandirian, kepercayaan diri dan kreativitas seni kerajinan *makrame*. Hasil pelatihan ini adalah produk-produk kreatif yang aman, berkualitas, efisien dan fungsional bagi anggota Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia (PPDI) kota Padangpanjang.

Pelatihan seni kerajinan makrame ini dalam peningkatan kreativitas kaum disabilitas ini di lakukan di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia kota Padangpanjang sebagai modal untuk pengembangan diri. Oleh karena pelatihan inovasi seni kerajinan *makrame* di Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia menghasilkan produk-produk inovasi yang berupa souvenir (tas, dompet, tempat bunga dan seni kerajinan fungsional lainnya).



Gambar 1. Bahan pembuatan seni kerajinan makrame

Persiapan Bahan

Seni makrame menggunakan benang kur, benang katun berwarna-warni, sebagai bahan utamanya. Benang katun cocok untuk *makrame* karena memiliki tekstur yang rapat dan tidak licin di tangan serta memberikan hasil yang rapi dan alami tanpa kilauan (Agnes Hansella, 2019). Bahan pendukung seni kerajinan *makrame* bisa menggunakan manik-manik atau aksesoris memperindah produknya.

Persiapan Alat

Pembuatan seni kerajinan *makrame* tidak memerlukan peralatan khusus sederhana dan tersedia toko-toko terdekat. Alat yang digunakan dalam pembuatan *makrame* adalah batang kayu ukuran 40 cm, gunting, meteran dan bahan pendukung lainnya.



Gambar 2. Peralatan berupa meteran sebagai alat ukur (kiri) dan gunting sebagai pemotong benang (kanan)

Proses Pembuatan

Proses membuat kerajinan *makrame*, kita perlu menyiapkan, gunting, meteran, dan aksesoris yang sesuai untuk pengerjaannya. Pengerjaan diawali dengan memotong tali kain sesuai ukuran yang diinginkan. Selanjutnya, kita bisa membuat berbagai macam simpul dengan tali kain, seperti simpul rantai, simpul gordin, simpul kepala, simpul tunggal, simpul ganda, atau simpul mati. Salah satu simpul yang sering digunakan adalah simpul jangkar, yaitu dengan meletakkan tali kain di atas batang kayu dan melipatnya. Kemudian, kita memasukkan ujung tali kain ke dalam lipatan dan menariknya ke arah berlawanan. Terakhir, kita menarik tali kain ke bawah untuk merapikan simpul. Dengan mengikuti pola simpul yang kita inginkan, kita bisa membuat kerajinan *makrame* yang indah dan unik.



Gambar 3. Proses pembuatan seni kerajinan makrame



Gambar 4. Proses pembuatan seni kerajinan makrame

Produk Produk Kriya Makrame

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan dan hasil kerja kaum disabilitas adalah dengan memberikan pelatihan inovasi seni kerajinan. Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan berhasil, terlihat dari antusiasme dan partisipasi peserta yang tinggi. Mereka dapat membuat berbagai produk seni kerajinan *makrame* yang menarik, seperti tas, hiasan dinding, dan lain-lain.



Gambar 5. Produk tas hasil pelatihan (1)



Gambar 6. Produk tas hasil pelatihan (2)



Gambar 7. Produk tas hasil pelatihan (3)



Gambar 8. Produk hiasan dinding hasil pelatihan



Gambar 9. Peserta dengan produk yang dihasilkan dalam pelatihan seni kerajinan makrame

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan seni kerajinan *makrame* untuk kaum disabilitas ini tidak hanya menambah wawasan dan pengetahuan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan di masa depan. Kegiatan ini berhasil karena adanya kemauan, keinginan, dan semangat berkreaitivitas dalam bidang seni dari kaum disabilitas. Hal ini menjadi modal penting untuk pengembangan lebih lanjut di masa depan.

Produk seni kerajinan *makrame* yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki nilai ekonomis dan inovatif. Produk ini sesuai dengan target yang ditetapkan dan memiliki keunggulan berupa keamanan, identitas, kualitas, dan efisiensi bahan. Produk ini juga ramah lingkungan dan dapat dikemas dan dipasarkan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana berjalan dengan dengan baik, tidak ada hambatan, permasalahan dan kendala dilapangan. Kami berhasil melaksanakan kegiatan pengabdian kepada kaum disabilitas di Kota Padangpanjang dengan lancar tanpa ada kendala. Kami dapat menyelesaikan semua permasalahan dan mencari solusi yang tepat di lapangan. Kami juga dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan kaum disabilitas dalam membuat kerajinan *makrame* yang kreatif dan inovatif. Kegiatan ini memberikan pemahaman baru bagi kaum disabilitas tentang seni kerajinan *makrame* yang dapat dijadikan produk tas, dompet, hiasan dinding, dan lain-lain. Dengan demikian, kami berharap kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan kaum disabilitas.

Perhatian khusus yang perlu ditindak lanjuti dalam kegiatan ini adalah bagaimana kegiatan ini diberikan secara berkelanjutan sehingga sumber daya manusia yang mendapat perhatian khusus terutama bagi kaum disabilitas, terus didorong agar memiliki jiwa kreativitas dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena kaum disabilitas memberi kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan kepercayaanannya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih atas dukungan kepada semua pihak yang telah menjadikan acara kegiatan pelatihan ini bisa terselenggara dengan baik terutama kepada Rektor ISI Padangpanjang, yang telah mendukung kegiatan ini, Kepala LP2M ISI Padangpanjang, Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat ISI Padangpanjang, kaum disabilitas Kota Padangpanjang yang tergabung dalam organisasi Perkumpulan Penyandang Disabilitas Indonesia di Kota Padangpanjang, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Referensi

- Hansella, A. (2019). *Macrame Kreasi Tali Untuk Dekorasi Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wuri, D. N. (2017). *Makrame*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ndaumanu, F. (2020). Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal HAM*, 11(1).

- Asriyani, I. (2013). *Inspirasi Macrame Ragam Aksesoris dari Macrame: Kalung, Gelang dan Anting*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Mubasyaroh. (2015). Pendidikan Bagi Penyandang Disabilitas Dan Anak Berkesulitan Belajar; Analisis Penanganan Berbasis Bimbingan Konseling Islam. *Jurnal Elementary*, 3(2).
- Apsari, N. C., & Raharjo, S. T. (2021). Orang Dengan Disabilitas: Situasi Tantangan dan Layanan di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 24(3).
- Saraswati. (1999). *Seni Makrame I*. Jakarta: Bhratara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016.